

## POLA NAFKAH GANDA PETANI PADI SEBAGAI PENCARI GURITA DI DESA LINAU KECAMATAN MAJE KABUPATEN KAUR

*(Dual Livelihood Pattern of Rice Farmers as Octopus Searchers in Linau Village Maje District  
Kaur Regency)*

Herri Fariadi, Evi Andriani, Muhammad Farid Al-Hakim

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu, Jl. Meranti Raya Nomor 32  
Kota Bengkulu 38228 Telp (0736) 22027, E-mail: herrifariadi@unived.ac.id

### ABSTRACT

*The high potential for Octopus production in Kaur Regency encourages rice farmers to implement a double income pattern strategy. The aim of this research is to determine the number of hours rice farmers work as octopus hunters, and to analyze the variables that influence the working hours of rice farmers with a double income pattern in Linau Village, Maje District, Kaur Regency. A total of 36 rice farmers who carried out a dual income pattern as octopus hunters became respondents in this research. The census method was used for sampling. This research was carried out from March to April 2023. The method used to determine the number of working hours of rice farmers as octopus searchers used descriptive analysis and analyzed the factors that influence the working hours of rice farmers with a double income pattern as Octopus searchers in Maje District, Kaur Regency. The results of the research show that the time that rice farmers in Linau Village, Maje District, Kaur Regency devote to working in farming is an average of 4 hours per day or 131 hours per month, and to work outside of farming is an average of 5 hours per day or 153 hours per month. The results of the study show that income as an octopus seeker (X1), income from rice farming (X2), and number of dependents (X5) affect the amount of working hours of rice farmers, while the variables of age (X3), formal education (X4) and work experience (X6) do not affect the amount of working hours of rice farmers.*

*Keywords: double income pattern, octopus seeker, outpouring of working time*

Received : 9 July 2024

Revised : 12 February 2025

Accepted : 25 February 2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jia.v13i1.6071>

### PENDAHULUAN

Sebagian besar penduduk Kabupaten Kaur memiliki mata pencaharian sebagai petani padi (BPS Kabupaten Kaur 2020). Namun, sumber daya yang ada belum dimanfaatkan secara optimal oleh penduduk Kabupaten Kaur. Rendahnya produktivitas usahatani padi menyebabkan peranan subsektor pertanian rendah (BPS Kabupaten Kaur 2021). Usahatani padi sawah di Kabupaten Kaur masih menggunakan sistem tadah hujan. Apabila musim kemarau melanda, sangat berpengaruh negatif terhadap kegiatan usahatani padi. Selain itu, kemampuan dan minat masyarakat untuk berusaha padi semakin menurun. Pengaruh ini terlihat dari tingginya penurunan produktivitas usahatani padi dibandingkan tahun 2016. Produktivitas usahatani padi pada tahun 2016 mencapai 1.700 ton/ha, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 1.019,5 ton/ha (BPS Kabupaten Kaur 2020).

Di sisi lain, Kabupaten Kaur adalah salah satu kabupaten yang memiliki potensi perikanan dan kelautan yang terdiri dari ikan hasil tangkapan dan budidaya. Salah satu komoditas unggulan Kabupaten Kaur adalah gurita (*Octopus sp*) (BPS Kabupaten Kaur 2022). Harga gurita cukup prospektif dibanding ikan lain. Hal ini menyebabkan sebagian besar pencari gurita di Kabupaten Kaur menjadikan komoditas gurita sebagai tangkapan utama (BPS Kabupaten Kaur 2020).

Tingginya potensi gurita di Kabupaten Kaur menjadikan gurita sebagai komoditas perikanan yang memiliki nilai produksi yang tinggi. Hal ini memicu petani padi untuk melakukan strategi pola nafkah ganda yaitu sebagai pencari gurita. Berdasarkan data statistik Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kaur (2019), hasil tangkapan gurita sebesar 306,45 ton/tahun. Pencari gurita Kabupaten Kaur tersebar merata di 15 (lima belas) kecamatan dengan populasi terbanyak sekitar 575

jiwa (28,01%) berada di Kecamatan Maje dari jumlah total seluruh pencari sebesar 2.056 jiwa (BPS Kabupaten Kaur 2020).

Dalam aktivitas sehari-hari, petani padi melakukan strategi pola nafkah ganda yang bekerja di dalam dan di luar sektor pertanian yaitu sebagai pencari gurita dengan pertimbangan ketersediaan waktu yang dimiliki, baik itu untuk kegiatan sosial dan pribadi, kegiatan domestik dan kegiatan waktu luang dengan bekerja mencari gurita, dengan harapan akan memperoleh tambahan pendapatan yang lebih baik, sehingga dapat, menambah pendapatan rumah tangga. Dari uraian yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui curahan waktu kerja petani padi sebagai pencari gurita dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja petani padi dengan pola nafkah ganda sebagai Pencari Gurita di Desa Linau Kecamatan Maje Kabupaten Kaur.

#### METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu di Desa Linau Kecamatan Maje Kabupaten Kaur dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan daerah yang petaninya paling banyak mencurahkan waktu kerja dengan pola nafkah ganda yaitu sebanyak 36 orang petani padi. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan yaitu pada bulan Maret sampai

dengan April 2023. Jumlah petani padi sawah yang melakukan pola nafkah ganda di Kecamatan Maje dapat dilihat pada Tabel 1.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner. Data sekunder diperoleh dengan studi pustaka dan studi literatur lain yang dapat digunakan untuk mendukung permasalahan. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa, sehingga siap digunakan dan tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data (Moehar 2020). Data sekunder juga diperoleh dari skripsi dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani padi yang mencurahkan waktu kerja dengan pola nafkah ganda yaitu sebagai pencari gurita di Desa Linau Kecamatan Maje Kabupaten Kaur berjumlah 36 orang dari keseluruhan pencari Gurita (BPS Kabupaten Kaur 2022). Dalam penelitian ini digunakan metode sensus, karena jumlah populasi kurang dari 100, maka semua populasi dijadikan sampel (Nazir 2014). Jumlah petani padi sawah yang melakukan pola nafkah ganda dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Luas wilayah, jumlah penduduk dan jumlah pencari gurita di Kabupaten Kaur

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (Orang)	Jumlah Pencari Gurita (Orang)
1	Nasal	519,92	16.889,72	506
2	Maje	361,04	13.252,13	575
3	Kaur Selatan	92,75	15.418,70	404
4	Tetap	87,92	6.525,25	451
5	Kaur Tengah	26,40	4.861,59	120
6	Luas	124,88	5.370,09	0
7	Muara Sahung	256,00	6.063,59	0
8	Kinal	154,03	4.753,71	0
9	Semidang Gumay	64,91	6.012,96	0
10	Tanjung Kemuning	72,91	11.778,14	0
11	Kelam Tengah	35,84	6.893,77	0
12	Kaur Utara	49,80	7.153,78	0
13	Padang Guci Ilir	115,96	3.993,69	0
14	Lungkang Kule	32,00	3.599,90	0
15	Padang Guci Hulu	370,64	7.383,98	0
Jumlah		2.365,00	119.951,00	2.056

Sumber: BPS Kabupaten Kaur (2022)

Tabel 2. Jumlah petani padi sawah dengan pola nafkah sebagai pencari gurita di Kecamatan Maje

No	Kecamatan	Jumlah Petani Sawah yang melakukan pola nafkah ganda sebagai pencari Gurita (Orang)
1	Air Jelatang	0
2	Air Long	0
3	Arga Mulya	0
4	Bakal Makmur	0
5	Benteng Harapan	3
6	Kedataran	8
7	Linau	36
8	Muara Jaya	12
9	Parda Suka	0
10	Penyandingan	0
11	Sinar Mulya	0
12	Suka Menanti	0
13	Sumber Harapan	0
14	Tanjung Agung	0
15	Tanjung Aur	0
16	Tanjung Baru	0
17	Tanjung Beringin	0
18	Tanjung Ganti	0
19	Way Hawang	0

Sumber: BPS Kabupaten Kaur (2022)

Untuk mengetahui besarnya curahan waktu kerja petani padi di dalam usahatani padi dan sebagai pencari gurita digunakan analisis deskriptif. Menurut Suyitno (2018), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, suatu kelompok manumur, kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja petani padi dengan pola nafkah ganda sebagai pencari gurita di Kecamatan Maje Kabupaten Kaur, dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel bebas, penerimaan sebagai pencari gurita ( $X_1$ ), penerimaan usahatani padi ( $X_2$ ), umur ( $X_3$ ), pendidikan formal ( $X_4$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_5$ ) dan pengalaman kerja ( $X_6$ ) terhadap variabel terikat (curahan waktu kerja ( $Y$ )). Pengaruh antara keduanya ini akan diformulasikan ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 \dots + e \dots (1)$$

Keterangan :

- Y : Variabel terikat
- A : Konstanta
- $b_1, b_2 \dots b_6$  : Koefisien dari  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$  dan  $X_6$
- $X_1, X_2 \dots X_6$  : Penerimaan sebagai pencari gurita ( $X_1$ ), penerimaan usahatani padi ( $X_2$ ), umur ( $X_3$ ), pendidikan formal ( $X_4$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_5$ ) dan pengalaman kerja ( $X_6$ )
- e : Kesalahan pengganggu

Kemudian dilakukan uji hipotesis yaitu uji simultan (uji F). Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan/bersama-sama terhadap variabel terikat, dengan cara membandingkan F-hitung dan F-tabel pada tingkat signifikan 5%. Uji F dapat dirumuskan sebagai berikut (Siegel 2013) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- $R^2$  : Koefisien determinasi
- k : Jumlah variabel yang diamati (dependen dan variabel independent)
- n : Jumlah sampel

Kriteria uji F adalah sebagai berikut :

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$  maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ , artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Selanjutnya dilakukan uji parsial (uji t) yang bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t (Siegel 2013):

$$t_{hitung} = bi \sqrt{\frac{N-2}{1-bi}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- bi : Koefisien variabel X
- N : Jumlah responden

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikan 5%. Jika t hitung > t table, maka variabel bebas dapat menerangkan terikatnya, dan artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Kriteria pengujian adalah :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , artinya secara individu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ , artinya secara individu variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kemudian untuk menilai seberapa baik model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel terikatnya atau menunjukkan persentase pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ).  $R^2$  dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \left( \frac{JK_{xy}}{\sqrt{JK_{xy} \cdot JK_{yy}}} \right) \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

- $R^2$  : Koefisien determinasi
- $JK_{yy}$  : Jumlah kuadrat-kuadrat y
- $JK_{xx}$  : Jumlah kuadrat-kuadrat x
- $JK_{xy}$  : Jumlah kuadrat-kuadrat xy

Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Sugiyono 2013). Pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu yang dicurahkan oleh petani padi di Desa Linau Kecamatan Maje Kabupaten Kaur untuk bekerja di luar usahatani rata-rata 5 jam per hari dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, mayoritas petani padi mencurahkan waktu kerja di luar usahatani yaitu pada matapencaharian gurita. Waktu kerja terbanyak yang dicurahkan sebagai pencari gurita berada pada kategori 90-130 jam/bulan yaitu sebanyak 22 orang atau sebesar 61,11%. Sementara yang paling sedikit pada kategori 140-189 jam/bulan yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 11,11%. Melihat curahan waktu kerja petani di luar usahatani padi yaitu sebagai pencari gurita berada pada rata-rata 153 jam/bulan atau 5 jam/hari atau berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti dalam waktu satu bulan, petani padi lebih banyak menggunakan waktunya bekerja sebagai pencari gurita, padahal usahatani padi merupakan pekerjaan pokok petani.

Hasil analisis regresi linear berganda antara karakteristik penerimaan sebagai pencari gurita ( $X_1$ ), penerimaan usahatani padi ( $X_2$ ), umur ( $X_3$ ) pendidikan formal ( $X_4$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_5$ ) dan pengalaman kerja ( $X_6$ ) sebagai variabel independen terhadap curahan waktu kerja ( $Y$ ).

Tabel 3. Curahan waktu kerja petani padi

No	Curahan Waktu kerja (Jam/bulan)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah = 90 - 139	22	61,11
2	Sedang = 140 - 189	4	11,11
3	Tinggi = 90 - 240	10	27,78
(Data olahan, diintervalkan)			
Jumlah		36	100,00
Rata-rata		153/bulan atau 5 jam/hari	

Tabel 4. ANOVA (F-hitung X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub> terhadap Y)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	R Square
1	Regression	59.069,215	6	9.844,869	13,592	,000 <sup>a</sup>	,738
	Residual	21.005,785	29	724,337			
	Total	80.075,000	35				

Hasil F tabel menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, jika p-value (pada kolom Sig.) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan (0,05) atau F hitung (pada kolom F) lebih besar dari F tabel. Hasil F tabel pada *output* SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *p-value* (0,000) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan (0,05), artinya signifikan. F hitung sebesar 13,592 lebih besar dari F tabel 2,43 berarti signifikan antara penerimaan sebagai pencari gurita (X<sub>1</sub>), penerimaan usahatani padi (X<sub>2</sub>), umur (X<sub>3</sub>), pendidikan formal (X<sub>4</sub>), jumlah tanggungan keluarga (X<sub>5</sub>) dan pengalaman kerja (X<sub>6</sub>) sebagai variabel independen (Y) terhadap curahan waktu kerja. Hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,738 atau sebesar 73,8% sedangkan sisanya sebesar 26,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada model tersebut. Untuk mengetahui lebih khusus pengaruh variabel independen yang mana yang mempengaruhi curahan waktu kerja petani, maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji parsial terhadap keefisien regresi. Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen tersebut secara jelas disajikan dalam Tabel 5.

### Penerimaan sebagai Pencari Gurita (X<sub>1</sub>)

Hasil perhitungan hipotesis melalui uji t, diperoleh t hitung untuk variabel penerimaan sebagai pencari gurita sebesar 4,116 dimana t hitung lebih besar dari t tabel (4,116 > 2,04), kemudian dilihat dari *p-value* (pada kolom Sig.) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan (0,05) yaitu sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa penerimaan sebagai pencari gurita secara parsial berpengaruh terhadap curahan waktu kerja petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan sebagai pencari gurita mempengaruhi curahan waktu kerja petani. Jumlah penerimaan petani padi sebagai pencari gurita di Desa Linau Kecamatan Maje Kabupaten Kaur rata-rata Rp5.800.000. Berpengaruhnya penerimaan sebagai pencari gurita terhadap curahan waktu kerja petani disebabkan karena pola nafkah ganda sebagai pencari gurita mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarganya. Apabila penerimaan yang diterima petani tinggi, maka kebutuhan sehari-hari petani cenderung dapat terpenuhi dan berdampak pada kesejahteraan petani. Penerimaan keluarga petani merupakan salah satu elemen penting dalam curahan waktu kerja. Penerimaan dapat menentukan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Petani

Tabel 5. (T-hitung X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub> terhadap Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.937	58.097		.378	.708		
Penerimaan Gurita	1.363	.000	.477	4.116	.000	.675	1.482
Penerimaan Padi	-1.738	.000	-.265	-2.562	.016	.847	1.181
Umur	.664	.745	.094	.891	.380	.819	1.220
Pendidikan Formal	.422	2.402	.018	.176	.862	.843	1.186
Jumlah Tanggungan	15.022	4.604	.388	3.263	.003	.638	1.567
Pengalaman Kerja	2.132	2.588	.083	.824	.417	.901	1.109

yang berpenghasilan tinggi, maka pengeluaran untuk kebutuhan pokok akan terpenuhi jika dibandingkan dengan orang yang berpenghasilan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Novriani (2020) bahwa penerimaan di luar usahatani mempengaruhi curahan waktu kerja petani yang bekerja pada kolam ikan.

### **Penerimaan Usahatani Padi ( $X_2$ )**

Hasil perhitungan hipotesis melalui uji t, diperoleh t hitung untuk variabel penerimaan sebagai pencari gurita sebesar -2,562 dimana t hitung lebih kecil dari t tabel (-2,562 > -2,04), kemudian dilihat dari *p-value* (pada kolom Sig.) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan (0,05) yaitu sebesar 0,016 maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan usahatani padi berpengaruh terhadap curahan waktu kerja petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan petani di Desa Linau Kecamatan Maje Kabupaten Kaur rata-rata Rp2.332.222.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan usahatani padi mempengaruhi secara negatif terhadap curahan waktu kerja petani. Artinya semakin kecil penerimaan usahatani padi, maka semakin banyak curahan waktu petani untuk bekerja sebagai pencari gurita. Penerimaan sebagai pencari gurita dapat membantu dalam perekonomian keluarga di Desa Linau Kecamatan Maje, untuk itu petani bekerja di luar usahatani padi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sanjaya (2017), minimnya penerimaan dari pekerjaan utama berpengaruh terhadap curahan waktu kerja petani artinya pekerjaan utama yang bersifat musiman menyebabkan petani tidak mendapatkan penghasilan per bulan sebelum waktu panen. Oleh karena itu mempengaruhi petani untuk mencurahkan waktu kerja di luar usahatani padi.

### **Umur Petani ( $X_3$ )**

Umur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu umur petani padi di Desa Linau Kecamatan Maje Kabupaten Kaur. Hasil perhitungan hipotesis melalui uji t, diperoleh t hitung untuk variabel umur sebesar 0,891 dimana t hitung lebih kecil dari t tabel (0,891 > 2,04), kemudian dilihat dari *p-value* (pada kolom Sig.) lebih besar dari *level of significant* yang ditentukan (0,05) yaitu sebesar 0,380 maka dapat disimpulkan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur petani di Desa Linau Kecamatan Maje Kabupaten Kaur rata-rata 39 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja petani. Hal ini disebabkan karena untuk mencurahkan waktu kerja tidak dibatasi oleh umur seseorang. Artinya baik tua maupun muda, umur yang dimiliki oleh petani padi akan dapat mencurahkan waktunya untuk bekerja sebagai pencari gurita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herwanto (2017) yang menyatakan bahwa umur petani tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja di luar usahatani.

### **Pendidikan Formal Petani ( $X_4$ )**

Pendidikan formal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seberapa lama petani padi menempuh pendidikan formal atau sekolah. Hasil perhitungan hipotesis melalui uji t, diperoleh t hitung untuk variabel pendidikan formal sebesar 0,1760 dimana t hitung lebih kecil dari t tabel (0,1760 > 2,04), kemudian dilihat dari *p-value* (pada kolom Sig.) lebih besar dari *level of significant* yang ditentukan (0,05) yaitu sebesar 0,863 maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan formal petani di Desa Linau Kecamatan Maje Kabupaten Kaur rata-rata 7 tahun strata dengan SD (Sekolah Dasar).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan formal tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja petani. Hal ini disebabkan karena untuk mencurahkan waktu kerja tidak memerlukan pendidikan formal. Tinggi rendahnya pendidikan formal tidak mempengaruhi petani padi untuk mencurahkan waktu kerja sebagai pencari gurita. Pencari gurita tidak memerlukan pendidikan formal, namun lebih kepada pengalaman dan keterampilan sebagai pencari gurita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novriani (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan formal petani tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja di luar usahatani sebagai kolam ikan.

### **Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_5$ )**

Jumlah anggota keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga petani padi yang terdiri dari suami, istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang tinggal di dalam satu rumah yang sama. Hasil perhitungan hipotesis melalui uji t, diperoleh t hitung untuk variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar 3,263 dimana t hitung lebih besar dari t tabel (3,263 > 2,04), kemudian dilihat dari *p-value* (pada kolom Sig.) lebih kecil dari *level of*

*significant* yang ditentukan (0,05) yaitu sebesar 0,003 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap curahan waktu kerja petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani di Desa Linau Kecamatan Maje Kabupaten Kaur rata-rata 3 orang.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap curahan waktu kerja. Artinya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi curahan waktu kerja sebagai pencari gurita. Hal ini bisa dimengerti, karena mereka melakukan ini untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Meningkatnya curahan waktu kerja sebagai pencari gurita disebabkan jumlah tanggungan keluarga yang meningkat dan akan memperbesar konsumsi atau pengeluaran seperti pangan, perumahan, pakaian dan kebutuhan hidup lainnya. Dengan jumlah tanggungan 3 orang akan membuat petani bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukiyono dan Srioto (2018) yang menyatakan bahwa semakin banyak tanggungan keluarga, maka semakin banyak jumlah jam kerja yang dicurahkan ke luar usahatani.

#### **Pengalaman Kerja ( $X_6$ )**

Pengalaman bekerja petani padi menunjukkan lamanya petani melakukan suatu pekerjaan sebagai petani padi. Hasil perhitungan hipotesis melalui uji t, diperoleh t hitung untuk variabel pengalaman kerja sebesar 0,826 dimana t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,826 > 2,04$ ), kemudian dilihat dari p-value (pada kolom Sig.) lebih besar dari *level of significant* yang ditentukan (0,05) yaitu sebesar 0,417 maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja petani di Desa Linau Kecamatan Maje Kabupaten Kaur rata-rata 8 tahun.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja. Hal ini disebabkan karena menurut petani padi di Desa Linau Kecamatan Maje Kabupaten Kaur untuk pengalaman kerja tidak menjadi patokan mencurahkan waktu kerja sebagai pencari gurita. Hal ini bisa dimengerti karena untuk mencari nafkah dalam usahatani itu bukan tentang lama atau sebetulnya pengalaman kerja, namun kemauan untuk belajar mengelola usahatani dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, baik yang mempunyai pengalaman banyak maupun

yang mempunyai pengalaman sedikit akan mencurahkan waktunya untuk bekerja di luar usahatani, karena kebutuhan rumah tangga mereka belum tercukupi dari usahatani padi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yossi (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak mempengaruhi jumlah jam kerja yang dicurahkan ke luar usahatani.

#### **KESIMPULAN**

Waktu yang dicurahkan oleh petani padi di Desa Linau Kecamatan Maje Kabupaten Kaur untuk bekerja dalam usahatani rata-rata 4 jam per hari atau sebesar 131 jam per bulan dan untuk bekerja di luar usahatani rata-rata 5 jam per hari atau sebesar 153 jam per bulan. Penerimaan sebagai pencari gurita ( $X_1$ ), penerimaan usahatani padi ( $X_2$ ), dan jumlah tanggungan ( $X_5$ ) berpengaruh terhadap curahan waktu kerja petani padi, sedangkan untuk variabel umur ( $X_3$ ), pendidikan formal ( $X_4$ ) dan pengalaman kerja ( $X_6$ ) tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja petani padi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS [Badan Pusat Statistik] Kabupaten Kaur. 2020. *Kabupaten Kaur Dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Kaur. Bintuhan.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Kabupaten Kaur. 2021. *Kabupaten Kaur Dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Kaur. Bintuhan.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Kabupaten Kaur. 2022. *Kabupaten Kaur Dalam Angka 2022*. BPS Kabupaten Kaur. Bintuhan.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Kabupaten Kaur. 2022. *Kecamatan Maje Dalam Angka 2022*. BPS Kabupaten Kaur. Bintuhan.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kaur 2019. *Hasil Tangkapan Gurita Tahun 2019*. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kaur. Bintuhan.
- Herwanto. 2017. Variabel-variabel yang mempengaruhi jam kerja ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang sayuran keliling di Desa Bulalang Kabupaten Malang. *Skripsi*. Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Moehar D. 2020. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nazir M. 2014. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Novriani. 2020. Analisis faktor sosial ekonomi terhadap alokasi waktu kerja petani lada (Studi kasus di daerah pantai Kabupaten

- Bengkulu Selatan. *Skripsi*. Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Sanjaya. 2017. Strategi pola nafkah ganda pada masyarakat petani dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga muslim di Desa Panaragan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Bandar Lampung.
- Siegel S. 2013. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial (Terjemahan)*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sukiyono K dan Srioto. 2018. Transformasi struktural wanita transmigran dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga: kasus di Daerah Transmigrasi Sekitar Kotamadya Bengkulu. *Laporan Penelitian*. Balai Penelitian Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Akademia Pustaka. Tulungagung.
- Yossi. 2020. Alokasi curahan waktu kerja suami di luar usahatani dan pendapatan petani ikan di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. *Skripsi*. Prodi Agribisnis Universitas Bengkulu. Bengkulu.